

BAB V

KESIPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemetaan jumlah pengangguran di Jawa Barat dapat dikategorikan menjadi 3. Kategori jumlah pengangguran yang tinggi yaitu daerah Pangandaran. Kategori jumlah pengangguran sedang yaitu meliputi daerah Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, Kota Sukabumi, Sukabumi, Kota Tasikmalaya, Tasikmalaya, Kota Banjar, Ciamis, Kuningan, Kota Cirebon, dan Cirebon. Sedangkan kategori jumlah pengangguran yang rendah yaitu meliputi daerah Karawang, Purwakarta, Subang Indramayu, Majalengka, Sumedang, Kota Bandung, Cianjuri, Bandung Barat, Cianjur dan Garut.
2. Berdasarkan model MGWR yang telah didapatkan variabel upah minimum regional (X_2) sebagai variabel global sedangkan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel lokal. Berikut merupakan contoh model MGWR yang terbentuk sebagai berikut :

$$Y_{\text{Bogor}} = 0,0136 + 0,7768 X_2 - 0,4685 X_3$$

$$Y_{\text{Sukabumi}} = - 0,028 + 0,7768X_2 - 0,4349 X_3$$

$$Y_{\text{Cianjur}} = - 0,044 + 0,7768 X_2 - 0,3978 X_3$$

5.2 Saran

Penelitian jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Barat yang melibatkan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X1), laju pertumbuhan ekonomi (X2), upah minimum regional (X3), dan indeks pembangunan manusia (X4) dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh geografis. Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran yang berguna untuk menyimpulkan penelitian ini :

1. Penggunaan variabel lain sebaiknya secara teori variabel yang diambil memiliki efek spasial sehingga memberikan hasil yang lebih baik dalam pembentukan model dan interpretasi model yang didapatkan.
2. Pada penelitian ini menggunakan fungsi pembobot kernel gaussian sebaiknya pada penelitian mendatang menggunakan fungsi pembobot yang lain agar hasilnya lebih beragam dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.
3. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel respon, pada penelitian mendatang sebaiknya variabel respon yang digunakan lebih banyak agar saat pemodelan GWR dan MGWR terdapat keberagaman variabel lokal pada setiap titik pengamatan.